

Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund

Juni 2023

BLOOMBERG: AZUSIAS IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk menyediakan hasil investasi maksimal untuk jangka panjang.

Strategi Investasi: Saham

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan 80- 100%, ke dalam instrumen-instrumen saham dan 0 - 20% ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek. Investasi tersebut akan diinvestasikan dalam instrumen saham di kawasan Asia Pasifik, tidak termasuk Jepang, tidak melebihi 20% dari nilai investasi tersebut.

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun	2,27%
Bulan Tertinggi	Okt-11 8,45%
Bulan Terendah	Mar-20 -16,90%

Rincian Portofolio

Saham	96,49%
Pasar Uang	3,51%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

- Astra International
- Bank Central Asia
- Bank Mandiri Persero
- Bank Rakyat Indonesia
- Bukalapak.Com
- Ciputra Development
- Indofood CBP Sukses Makmur
- Merdeka Battery Materials Tbk
- Merdeka Copper Gold Tbk
- Telekomunikasi Indonesia

*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Kuangan	30,97%
Infrastruktur	16,92%
Barang Konsumen Primer	14,12%
Teknologi	11,67%
Perindustrian	7,46%
Barang Konsumen Non-Primer	5,51%
Industri Dasar	5,06%
Energi	2,93%
Properti & Real Estat	2,90%
Kesehatan	2,47%

Informasi Lain

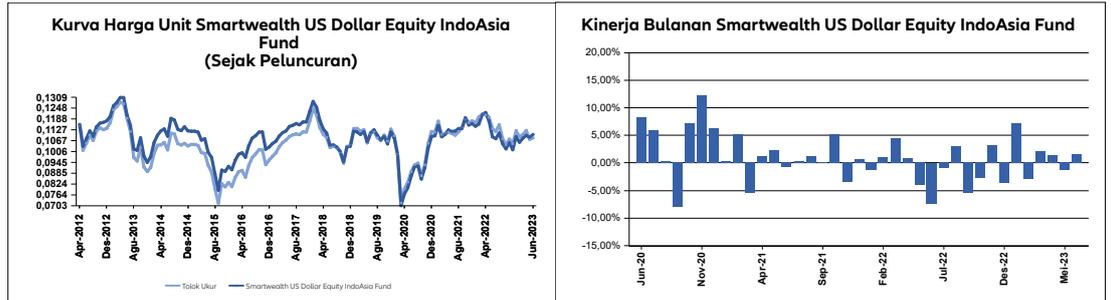
Total dana (Juta USD)	USD 17,10
Tingkat Risiko	Agresif
Tanggal Peluncuran	01 Mei 2012
Mata Uang	Dollar AS
Frekuensi Valuasi	Harian
Rentang Harga Jual-Beli	5,00%
Biaya Pengelolaan	2,00% p.a.
Investasi	
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia

Harga per Unit	Beli	Jual
(Per 27 Jun 2023)	USD 0,1047	USD 0,1102

Dikelola oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund	1,66%	1,94%	8,46%	1,19%	26,81%	5,86%	8,46%	-4,84%
Tolak Ukur*	0,76%	-1,70%	3,02%	-4,61%	21,16%	5,23%	3,02%	-6,51%

*80% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan 20% Indeks MSCI AC Far East Ex-Japan (MXFEJ Index)



Komentar Pengelola

Ekuitas Asia ex Jepang naik moderat selama bulan Juni, dibantu oleh pemulihan saham China. Namun, wilayah tersebut menutup bulan dengan kinerja terburuknya, dirusak oleh kekecewaan atas ukuran langkah-langkah stimulus di China dan pernyataan hawkish dari bank sentral di pasar negara maju, khususnya AS. Ekuitas China rebound kuat selama paruh pertama bulan Juni, didorong oleh meningkatnya ekspektasi dukungan fiskal dan moneter lebih lanjut. Namun, ekuitas kemudian kehilangan sebagian dari keuntungan ini karena data menyoroti tingkat perlambatan dan dampaknya terhadap perusahaan China, dengan keuntungan industri turun 18,8% dari tahun sebelumnya dalam lima bulan pertama tahun 2023. Selagi otoritas mengumumkan langkah-langkah dukungan pada bulan Juni, ini datang di ujung bawah target ekspektasi. Namun demikian, Perdana Menteri China Li Qiang mengindikasikan negara itu masih berada di jalur yang tepat untuk mencapai target pertumbuhan tahunan sekitar 5%, dengan laju pertumbuhan diperkirakan akan meningkat pada kuartal kedua dibandingkan dengan ekspansi 4,5% pada kuartal pertama. Saham Australia menutup bulan yang bergejolak sedikit lebih tinggi. Reserve Bank of Australia secara tak terduga menaikkan suku bunga sebesar 25 basis poin menjadi 4,1% tetapi kekhawatiran kenaikan suku bunga tak terduga lainnya teredam oleh data inflasi bulan Mei yang lebih lemah dari perkiraan. Sementara itu, menyusul lonjakan mereka selama bulan sebelumnya, pasar teknologi berat Taiwan dan Korea Selatan memberikan kinerja yang lebih tenang di bulan Juni. Tingkat inflasi tahunan di Taiwan turun menjadi 2,02% di bulan Mei, pembacaan terendah sejak Juli 2021, sementara tingkat inflasi tahunan Korea Selatan turun menjadi 3,3%, level terendah sejak Oktober 2021. Pasar ASEAN sedikit mundur secara keseluruhan. Singapura memberikan keuntungan terkuat. Sementara aktivitas ekonomi di negara kota tersebut menurun dari level tertinggi lima bulan di bulan April di bulan Mei, inflasi juga melambat, dengan tingkat tahunan turun ke level terendah dalam lima bulan sebesar 5,1% di bulan Mei. Di tempat lain, pengembalian di Filipina, Thailand dan Indonesia hampir datar sementara Malaysia sedikit mundur.

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan June 2023 pada level bulanan +0.14% (dibandingkan konsensus inflasi +0.28%, +0.09% di bulan May 2023). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +3.52% (dibandingkan konsensus +3.65%, +4.00% di bulan May 2023). Inflasi inti berada di level tahunan +2.58% (dibandingkan konsensus +2.65%, +2.66% di bulan May 2023). Meningkatnya inflasi bulanan disebabkan oleh meningkatnya harga pada kelompok transportasi, makanan, minuman dan kesehatan. Pada pertemuan Dewan Gubernur pada tanggal 21-22 Juni 2023, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate pada level 5.75%, dan juga mempertahankan bunga fasilitas simpanan dan fasilitas peminjaman pada level 5,00% dan 6,50%, secara berturut-turut. Secara total, Bank Indonesia sudah meningkatkan suku bunga acuan mereka sebesar 225 basis poin hingga Jan 2023. Keputusan untuk kebijakan ini sebagai langkah front loaded, pre-emptive dan forward-looking untuk menurunkan ekspektasi inflasi, untuk memastikan inflasi inti kembali ke level target yaitu sebesar 3±1% pada semester pertama 2023. Bank Indonesia menyebutkan bahwa focus BI untuk menjaga stabilitas dari nilai rupiah guna mengurangi efek inflasi yang berasal dari eksternal dan mengurangi efek ketidakpastian pada pasar keuangan global. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.02% dari 15,003 pada akhir May 2023 menjadi 15,000 pada akhir Jun 2023. Penguatan nilai Rupiah dikarenakan oleh pada meeting FOMC bulan Juni Fed mengambil keputusan untuk tidak meningkatkan Fed Fund Rate. Neraca perdagangan Mei 2023 mencatat surplus sebesar +437 juta dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +3,936 juta dolar AS pada akhir bulan April 2023. Penurunan neraca perdagangan ini disebabkan oleh Peningkatan nilai ekspor yang lebih rendah dibandingkan Peningkatan impor. Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan May 2023 mencatat surplus sebesar +2,256 juta dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,632 juta dolar pada Apr 2023. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -878 juta dolar pada bulan Apr 2023, lebih rendah dari defisit di bulan Mar 2023 sebesar -1,696 juta dolar. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juni 2023 mencapai 137.5 miliar dolar AS, menurun dibandingkan dengan posisi pada akhir May 2023 sebesar 139.3 miliar dolar AS. Penurunan disebabkan oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah.

Indeks IHSG ditutup lebih tinggi di 6,661.88 (+0.43% MoM) di bulan ini. Saham yang menjadi pendorong utama seperti TLKM, ASII, BMRI, BYAN dan ARTO mengalami kenaikan sebesar +3.18%, +5.04%, +2.97% +3.33%, dan +33.61% MoM. Pasar saham global mencatat kenaikan kuat pada bulan Juni karena kombinasi dari suku bunga Fed yang mengalami jeda pertama dan data ekonomi AS yang kuat memberikan kelelahan kepada pasar, berspekulasi kemungkinan bahwa AS memiliki kesempatan untuk terhindar dari resesi dan pada saat yang bersamaan berhasil menurunkan inflasi menuju target the Fed. Di domestik, Indonesia, IHSG sedikit berbalik arah sebesar +0.4% MoM di bulan Juni setelah kinerja yang sangat lemah di bulan Mei didorong oleh pembalikan arah harga komoditas global yang akan berdampak baik untuk neraca perdagangan di masa mendatang serta kenaikan pasar saham global yang didukung oleh kondisi makro yang lebih baik. Dari sisi sektor, Sektor Transportasi dan Logistik mencatat performa paling baik di bulan ini, naik sebesar +4.13% MoM. GTRA (Grahaprima Suksesmandiri) dan BIRD (Blue Bird) menjadi pendorong utama, terapresiasi sebesar +22.14% dan +19.44% MoM. Hal ini diikuti oleh Sektor Finansial yang menguat sebesar +3.61% MoM. VNTY (Venty Fortuna) dan BBHI (Allo Bank Indonesia) mencatat keuntungan sebesar +87.73% dan +70.59% MoM. Di sisi lain, Sektor Teknologi mencatat performa terburuk di bulan ini, mencatat penurunan sebesar -6.38% MoM. ELIT (Data Sinergitama) dan GOTO (Goto Gojek Tokopedia) menjadi penghambat utama, masing-masing turun sebesar -39.64% dan -25.17% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartwealth US Dollar Equity IndoAsia Fund adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atau penggunaan / hasil atau penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.